

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan Sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.¹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di SD/M.I. yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.² Disamping itu juga pembelajaran IPA di sekolah juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), hlm. 165

² [Http://cumanulisaja.blogspot.co./2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html](http://cumanulisaja.blogspot.co./2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html), diakses pada hari selasa, tanggal 2 April 2014 jam. 21.41WIB.

Pendidikan sebagai proses sosialisasi pada hakikatnya adalah interaksi manusia dengan lingkungan yang membentuknya melalui proses belajar. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga pada proses agar memperoleh hasil yang optimal.³

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana belajar yang

dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.⁴

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan interaksi dan perilaku siswa yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut dapat berupa bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.⁵

Dalam proses belajar, minat sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi,

³Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2011), hlm. 104

⁴Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), hlm. 1

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.1

dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreatifitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang ia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, system, dan dorongan keluarga.⁶

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.⁷

Guru sebagai salah satu pintu dalam proses belajar mengajar ini terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Agustus 2015 di M.I. Nurul Huda Tebedak II diketahui bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV terdapat beberapa kelemahan yaitu:

⁶ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 58

⁷*Ibid.*, hlm. 148-149

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru pada setiap pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.
2. Guru menciptakan suasana proses pembelajaran kurang menyenangkan sehingga membuat siswa/siswi kelas IV monoton.
3. Dalam proses pembelajaran di kelas guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga membuat peserta didik jenuh.
4. Kurangnya kesadaran siswa dalam mempelajari pembelajaran IPA

Keadaan seperti ini mengakibatkan siswa beranggapan pelajaran materi IPA merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan dan mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan, yang mengakibatkan siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran IPA.

Dari hasil wawancara dengan ibuk Misdi Royani S.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPA kelas IV di M.I. Nurul Huda Tebedak II, pembelajaran IPA selama ini tidak banyak menggunakan media pembelajaran. Kekurang aktifan siswa dalam belajar terlihat ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mereka lebih banyak diam, namun apabila guru bertanya tentang materi yang dipelajari mereka tidak bisa menjawab hanya satu atau dua siswa saja yang bisa menjawab. Tingkat keaktifan siswa tentu dapat mempengaruhi minat belajar mereka.

Tak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh guru IPA, Bapak Murhamin Yakkub selaku Kepala sekolah juga mengatakan bahwa ketertarikan siswa dalam belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) tidak terlalu tinggi, dikarenakan pembelajaran IPA sedikit membosankan bagi anak-anak, karena anak-anak tidak

mendapatkan pengalaman menarik dalam proses belajar. Hampir seluruh materi belajar IPA tidak banyak menggunakan media, yang pada akhirnya menjadikan minat belajar anak rendah dan menjadikan kurang maksimalnya hasil belajar IPA siswa. Hal ini kerap kali membuat hasil belajar IPA siswa hanya sebatas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) saja.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam pemilihan metode, media, strategi, model, dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran maka minat belajar peserta didik akan bertambah dan hasil belajar siswa akan tercapai terutama pada mata pelajaran IPA karena dengan menggunakan media peserta didik tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran dan akan memperoleh hasil yang memuaskan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Media pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA terutama pada materi Perubahan lingkungan. Salah satu media yang tepat digunakan adalah media pembelajaran poster.

Poster merupakan perpaduan antara gambar dan tulisan untuk menyampaikan informasi, saran, seruan, peringatan, atau ide-ide lainnya.⁸ Poster adalah media yang kuat dengan warna, kesan dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya.⁹

Kenyataan yang ada bahwa penggunaan media oleh guru belum sesuai dengan apa yang diharapkan, ini dapat dilihat dari belum objektif dan efisien penggunaannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam memilih media yang tepat serta kurangnya keterampilan guru untuk memanfaatkan media, ini sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Permasalahan masih kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Perubahan lingkungan tersebut juga ditemukan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II.

Kemudian peneliti mengadakan perbaikan dalam pembelajaran demi meningkatkan minat belajar siswa. Untuk memudahkan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian maka peneliti memberi batasan permasalahan dari hasil analisis masalah diatas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Solusi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA yaitu dengan menggunakan media poster.

20 ⁸ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm.

⁹ *Ibid*; hlm. 129

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai **“Efektifitas Penggunaan Media Poster dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Belum efektifnya penggunaan media pada saat proses pembelajaran.
- b. Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA, sehingga minat belajar siswa dirasa masih kurang optimal.
- c. Masih rendah minat belajar siswa dalam proses belajar, dikarenakan guru yang mengajarkan materi jarang menggunakan media dan metode inovatif.
- d. Terkadang guru tidak memperhatikan apakah siswanya sudah memahami pelajaran tersebut atau belum.
- e. Terkadang guru yang sudah sertifikasi tidak ada bedanya dengan guru yang belum sertifikasi dalam mengajarkan materi (kurang inovatif).
- f. Masih banyak guru yang belum mengembangkan kompetensi guru.
- g. Sebagian besar guru kurang memahami bahkan tidak mengetahui karakteristik siswa
- h. Sumber belajar masih terfokus pada buku pegangan, guru hanya menggunakan beberapa metode menurut mereka benar.

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran, maka penulis memberi batasan mengenai Minat belajar tersebut.

Adapun Minat Belajar yang dimaksud penulis meliputi minat belajar siswa pada materi Dampak Pengambilan Bahan Alam Tanpa Usaha Pelestarian yang terdapat dalam mata pelajaran IPA.

3. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah melakukan penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada perbedaan minat belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan media poster pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II ?
- b. Apakah efektif penggunaan media poster pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

untuk mengetahui efektifitas penggunaan media poster dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan media poster pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II
- 2) Untuk mengetahui Seberapa Efektif Penggunaan Media Poster Terhadap Minat Belajarsiswa Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan karena dengan lebih di intensifikannya penggunaan media poster disekolah yang saya adakan penelitian diharapkan guru akan lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, guna meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini juga berguna bagi peneliti lain yang melanjutkan penelitian tentang efektifitas penggunaan media poster terhadap minatbelajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas penggunaan media poster dalam Peningkatkan MinatBelajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II. Setelah penulis mengadakan penelitian secara seksama, ada beberapa karya berupa skripsi dan semacamnya yang membahas tentang media poster pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain sebagai berikut:

Siska PramitaTarigan (2012), dalam penelitiannya yang berjudul *“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri No 024766 Binjai, T.A 2011/2012”*. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri No 024766 Binjai. Hal ini menyebabkan nilai siswa menjadi rendah dan tidak mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah, yaitu 60. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai masukan bagi guru untuk mengaplikasikan model kooperatif tipe think pair share pada pembelajaran sains materi Sumber Daya Alam. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri No 024766 Binjai 2010/2011 dengan jumlah 33 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 14 perempuan. Penentuan subjek diperoleh berdasarkan hasil pengamatan terhadap kelas yang akan diteliti dan berdasarkan hasil rujukan dari guru kelas. Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sains materi sumber daya alam melalui penerapan model kooperatif tipe think pair share.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan evaluasi/refleksi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran materi sumber daya alam dengan penerapan model kooperatif tipe think pair share . Indikator observasi motivasi belajar terdiri dari 7 dan 20 deskriptor. Hasil penelitian diperoleh skor rata-

rata kelas IV yang berjumlah 33 siswa pada saat observasi awal sebelum diberikan tindakan sebesar 32,75 dan tingkat minat belajar klasikal mencapai 27,27% atau hanya 9 siswa yang berminat belajar dan 24 siswa lainnya belum berminat. Rata-rata dan ketuntasan belajar siswa ini masih tergolong rendah. Setelah diberikan tindakan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas menjadi 36,51 dengan tingkat minat belajar klasikal sebesar 51,51% atau sebanyak 17 siswa yang telah mencapai minat belajar > skor 40, siswa lainnya (48,48%) belum berminat belajar. Pada siklus II skor rata-rata minat belajar siswa meningkat lagi menjadi 50,39 dengan tingkat minat belajar klasikal sebesar 93,93% atau sebanyak 31 yang memiliki minat belajar > skor 40 dan sisanya 2 orang siswa lagi (6,06%) yang minat belajarnya belum meningkat (< skor 40). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan minat belajar sains di kelas kelas IV SD Negeri No 024766 Binjai T.A 2010/2011.¹⁰

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada perbedaan judul yang mendasar dari judul diatas dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang minat belajar siswa. Perbedaannya adalah lebih terfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri No 024766 Binjai, T.A.

¹⁰Siska PramitaTarigan, “*Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri No 024766 Binjai, T.A 2011/2012*”. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan (Medan: Universitas Negeri Medan, 2012). (Online)<http://digilib.unimed.ac.id/UNIMED-Undergraduate-0123796/24888>, 07 Januari 2015

Reni Puspitasari (2011), dalam skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumbersari 2 Malang*”. Dari hasil penelitiannya beliau menyimpulkan bahwa Observasi awal diketahui bahwa media yang digunakan kurang efektif untuk menulis puisi. Media poster belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa hanya mendapat tugas menulis puisi tanpa dibimbing terlebih dahulu untuk memunculkan gagasan. Hal itu terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan persentase siswa yang lulus SKM dan yang tidak lulus sangat mencolok khususnya di kelas V yang berjumlah 20 siswa, yakni sekitar 80% siswa yang berada di bawah SKM dan hanya 20% siswa yang lulus SKM. Jumlah ketuntasan belajar siswa itu kurang dari standar ketuntasan minimal (SKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar > 75 . Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa tersebut perlu diperbaiki dengan menggunakan media poster untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan menggunakan media poster pada siswa kelas V SDN Sumbersari 2 Malang dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Sumbersari 2 Malang dengan digunakannya media poster. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen

pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman observasi, catatan lapangan, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil menulis puisi siswa mengalami peningkatan mulai dari pra tindakan ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai pada pra tindakan sebesar 70,1, pada siklus I meningkat menjadi 70,5, dan pada siklus II meningkat menjadi 76,36. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 27,77% , siklus II sebesar 73,68%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Disarankan bagi guru SDN Sumbersari 2 Malang untuk menggunakan media poster sebagai salah satu alternatif penggunaan media di kelas, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan peran aktif siswa selama proses pembelajaran dalam menemukan ide atau gagasan untuk menulis puisi. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis dalam rangka memperbaiki keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media poster pada subjek penelitian yang berbeda.¹¹

Niska(2013) dalam skripsinya yang berjudul, "*Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*". Dalam penelitiannya dimana untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa, serta kendala

¹¹Reni Puspitasari, "*Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumbersari 2 Malang*". Skripsi, Program Studi S1 PGSD Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah FIP (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011). (Online) <http://karya.ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/14290>, 07 Januari 2015.

yang dihadapi selama penggunaan media poster dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah diskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dan dari skripsi ini setelah saya baca dengan seksama, hasil penelitian penulis menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa, serta kendala yang dialami di setiap siklusnya.¹²

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada perbedaan judul yang mendasar dari judul diatas dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas Penggunaan media poster. Perbedaannya adalah lebih terfokus pada pembelajaran PKN di Sekolah Dasar.

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada perbedaan judul yang mendasar dari judul diatas dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang penggunaan media poster. Perbedaannya adalah lebih terfokus pada *peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Summersari 2 Malang.*

Nurasni (2011), dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Metode Drill Dengan Media Poster Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Di Kelas III SD Negeri I Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.* dari hasil penelitiannya beliau menyimpulkan pada

¹²Bakhiti Niska. Jurnal penelitian Pendidikan sekolah Dasar: 2013. “*Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*”, (Online) <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2943>, 25 April 2014

perbaikan pembelajaran siklus I terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar 66,66 % dan rata-rata 62,1 atau baru 20 orang siswa dari 30 siswa kelas III SD Negeri Pagar Agung kecamatan Rambang Kabupaten Muara enim. Pada siklus II terlihat bahwa presentase ketuntasan belajar 100 % dan rata-rata 72,32 atau semua siswa kelas III SD Negeri Pagar Agung kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.¹³

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada perbedaan judul yang mendasar dari judul diatas dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang media poster. Perbedaannya adalah lebih terfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an di kelas III SD Negeri I Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

Dwi Nur Wijayanti (2013), dalam penelitiannya yang berjudul "*Upaya peningkatan Minat Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Nyata Kelas III MI YAPPI WIYOKO tahun ajaran 2012/2013*". Dari hasil penelitiannya beliau menyimpulkan bahwadari hasil analisis BAB III maka penelitian yang berjudul "Upaya peningkatan Minat Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Nyata Kelas III MI YAPPI WIYOKO tahun ajaran 2012/2013" dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk siswa kelas III dengan menggunakan alat peraga benda nyata. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut di mulai

¹³Nurasni, "*Penggunaan Metode Drill Dengan Media Poster Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Di Kelas III SD Negeri I Pagar Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim*", (Palembang: Sripsi Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011), hlm. 73

dengan guru memberikan materi pembelajaran menggunakan alat peraga benda nyata selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setelah itu guru membagikan alat-alat peraga nyata yang akan digunakan untuk mengadakan eksperimen. Setelah semua siap guru membimbing bagaimana cara dan apa yang harus dilakukan. Setelah selesai melakukan percobaan guru membagi LKS untuk melakukan diskusi kemudian membahasnya. Terakhir siswa diberi soal sesuai materi yang diajarkan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga benda nyata pada pembelajaran IPA. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi minat belajar siswa dengan menggunakan alat peraga benda nyata pada observasi siklus I menunjukkan angka 42,69% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,36%. Untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan yaitu pada saat pra tindakan untuk gerak benda diperoleh nilai rata-rata 53,75 dengan kategori rendah, untuk siklus I meningkat menjadi 61,87 dengan kategori sedang. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 71,25 dengan kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar IPA siswa dengan menggunakan alat peraga benda nyata yang dapat dilihat dari hasil observasi minat siswa dan hasil penilaian.¹⁴

¹⁴Dwi Nur Wijayanti, "*Upaya peningkatan Minat Belajar IPA Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Nyata Kelas III MI YAPPI WIYOKO tahun ajaran 2012/2013*". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga, 2013). (Online)

Karya tulis di atas dapat disimpulkan ada perbedaan judul yang mendasar dari judul diatas dengan yang penulis bahas yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang minat belajar siswa. Perbedaannya adalah lebih terfokus pada upaya penggunaan alat peraga nyata kelas III MI YAPPI WIYOKO.

E. Kerangka Teori

Kerangka teorimerupakan landasan pemikiran untuk memperkuat penjelasan dalam pembahasan judul penelitian.

1. Efektifitas

Efektifitas adalah peniaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi si individu, kelompok dan organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan semakin lebih efektif hasil penilaiannya.¹⁵

Menurut Slavin (1997: 307), keefektivan pembelajaran terdiri dari empat indikator, yaitu kualitas pembelajaran (*quality of instruction*), kesesuaian tingkat pembelajaran (*appropriate level of instruction*), insentif (*incentive*), dan waktu (*time*).¹⁶

2. Media Poster

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Selain itu, kata *media* juga berasal

<http://digilib.uin-suka.ac.id/9111/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, 07 Januari 2015. Hlm. 100-101

¹⁵Aan Komariah dan Cepi Tiatna, *Vissionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), hlm. 34

¹⁶<https://sites.google.com/site/adisuarman/> diakses pada hari Rabu, tanggal 6 Mei 2015 jam. 17:12 WIB.

dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara *wasaila* atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁷

Poster merupakan penggambaran yang ditunjuk sebagai pemberitahuan, peringatan, penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster yang baik gambarnya sederhana, kata-katanya singkat dan menarik perhatian.¹⁸

Menurut Sudjana dan Rivai (2002:51) poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya.¹⁹

3. Minat Belajar

Secara harfiah pengertian minat menurut Kamus besar bahasa Indonesia adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati.²⁰ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, cet. 15 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3

¹⁸ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987) hlm. 101

¹⁹ Nana Sujana dan Ahmad rifai, *Media Pengajaran*, cet. Ke-11 (Bandung: CV. Sinar Baru Algesindo, 2013) hlm. 51

²⁰ Tri Rama K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar Surabaya, 2009), hlm.

dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²¹ Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²²

Menurut para psikologi Gestalt yang dikutip oleh Mustaqim dalam bukunya Psikologi Pendidikan pengertian belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah, bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya. Pandangan ini dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt.²³

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴

Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi atau kreatifitas dirinya

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 180

²² Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2010), hlm. 133

²³ Mustaqim & Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.61

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, cet. Ke-3 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

sebagai perwujudan dari minat spesifik yang ia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, system, dan dorongan keluarga.²⁵

Indikator berminat tidaknya para siswa dalam belajar, di antaranya:²⁶

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada lainnya.
- e. Diinfestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah proses berpikir dan mengingat dengan perasaan, kesukaan, dan kecenderungan hati yang tumbuh dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru muslim seyogyanya menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman dalam mengajar. Menjadikannya sebagai referensi awal dalam segala hal yang akan ia ajarkan. Karena

²⁵ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 58

²⁶ <http://nurfarida-pendidikan.blogspot.com/2012/04/minat-belajar.html>, di akses pada hari Rabu, tanggal 06 Mei 2015, jam 16:55 WIB

sesungguhnya Al Qur'an merupakan sebuah kitab yang universal dalam menerangkan segala persoalan, termasuk didalamnya mengenai media dalam pendidikan.

Berikut beberapa ayat tentang Al Qur'an sebagai pedoman dalam mengajar:

1. Al Israa: 84

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya:

"Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya".²⁷

Ayat diatas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

2. An-nahl: 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِّلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

²⁷ Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 232

Artiya:

*“(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.*²⁸

Menurut analisa penulis, Dalam ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Al Qur’an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

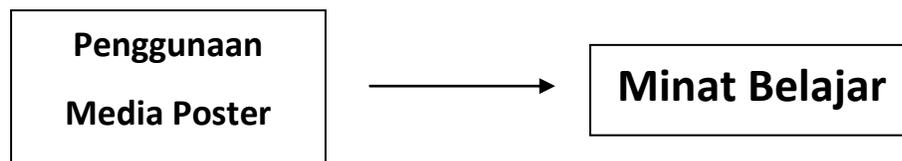
F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel pengaruh berupa media poster dan variabel terpengaruh yaitu minat belajar.

Variabel Pengaruh

Variabel Terpengaruh



²⁸ *Ibid*, hlm. 221

2. Definisi Operasional

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh ukuran (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai dengan berdasarkan target yang menjadi titik tolak ukuran penelitian.

Atau bisa juga diartikan sebagai keberhasilan dari suatu proses yang telah di nilai atau diamati dengan tingkat kepuasan terhadap tujuan tersebut dalam waktu yang ditentukan dan berkesinambungan.

Sedangkan media poster dalam penelitian saya ini adalah poster akan di gunakan peneliti untuk menyampaikan pembelajaran, penggunaan media poster di maksudkan untuk menangkap perhatian dan diharapkan dapat menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatan para siswa, dengan media poster juga peneliti berharap supaya siswa mendapatkan minat pembelajaran yang baik terhadap pembelajaran ini nantinya.

Sementara minat belajar siswa yang di harapkan dalam penelitian ini adalah siswa mampu berpikir dan mengingat dengan perasaan, kesukaan, dan kecenderungan hati yang tumbuh dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_A : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan media poster pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan media poster pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

H. Metodologi penelitian

Ketepatan menggunakan metode dalam sebuah penelitian adalah syarat utama dalam pengumpulan data. Apabila seseorang mengadakan penelitian kurang tepat metode penelitiannya, tentu akan mengalami kesulitan, bahkan tidak akan mendapatkan hasil yang baik, yang sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan persoalan diatas, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹ Dalam usaha memperoleh data ataupun informasi yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan metode eksperimen dimana peneliti mengadakan tes, berupa pre tes dan post

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2

tes. Penelitian ini terfokus kepada sejauh mana efektifitas penggunaan media poster dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas IV.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi tentang jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPA di kelas IV MI Nurul Huda Tebedak II. Data kuantitatif yaitu proses pembelajaran IPA di kelas IV MI Nurul Huda Tebedak II.

b. Sumber Data

- Data Primer, yaitu data yang diambil langsung melalui responden yang bersangkutan dengan metode observasi, wawancara, angket.
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha, dokumentasi, arsip dan literatur yang berkenaan dengan penelitian dll.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.³⁰ Adapun populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas IV

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174

MI Nurul Huda Tebedak II yang berjumlah 20 orang siswa dan guru yang mengajar IPA di kelas IV MI Nurul Huda Tebedak II berjumlah 1 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Meningat jumlah populasi dalam penelitian ini, maka populasi tersebut diambil 100% sampelnya, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 23 orang siswa dan 1 orang guru di kelas IV MI Nurul Huda Tebedak II.

Sebagaimana Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa:

“jika jumlah populasinya kurang dari 100, maka sampel diambil 100% sementara jika jumlah populasinya berjumlah lebih dari 100 di ambil sampel penelitiannya antara 10-15% atau lebih”.³¹

4. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Dengan rumus sebagai berikut:³²

$$NP = \frac{R}{SM} = 100$$

³¹Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hlm. 107

³²Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya off set) hlm. 102

Ket:

NP = Nilai persen yang di cari atau diharapkan

R = Skor mrntah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tehnik observasi dalam penelitian ini di gunakan untuk melihat secara langsung keadaan umum MI Nurul Huda Tebedak II.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Tehnik ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran IPA di MI Nurul Huda Tebedak II.

Pada tanggal 28 Juli 2015 peneliti melakukan wawancara ialah sebagai berikut:

Tabel 1
Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPA

No	Pertanyaan
1	Metode apa saja yang digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA?
2	Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA?

3	Mengapa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA tidak merata atau kurang maksimal?
4	Media apa saja yang digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA?
5	Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA?

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³³ Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang keadaan di MI Nurul Huda Tebedak II.

d. Skala Likert

Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan (Ddjali dan Pudji: 2012).³⁴ Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi tentang minat belajar IPA kelas IV di MI Nurul Huda Tebedak II.

³³Nuzul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikanTeori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 191

³⁴ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014) hlm. 155

5. Tehnik Analisa Data

Dalam mengolah data dan menganalisis data yang ada, maka peneliti menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

Langkah-langkah yang ditempuh:

1. Mencari Mean Variabel X Dan Variabel Y Dengan Rumus

$$M_X = \frac{\sum fx}{N} \text{ dan } M_Y = \frac{\sum fy}{N}$$

2. Mencari Standar Deviasi X dan Standar Deviasi Y

$$SD_X = \frac{\sqrt{\sum fX^2}}{N} \text{ dan } SD_Y = \frac{\sqrt{\sum fY^2}}{N}$$

3. Mencari Nilai Tinggi, Sedang, Rendah dengan menggunakan Rumus TSR sebagai berikut:

—————→ Tinggi

M + 1. SD

—————→ Sedang

M – 1. SD

—————→ Rendah

Tinggi = M + 1. SD

Sedang = M – 1. SD s/d M + 1. SD

Rendah = M – 1. SD

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, maka disusun pembahasannya perbab. Adapun sistematis pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan.yang memuat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori Definisi Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II : Memuat kajian teori, pada bab ini mengemukakan tinjauan teoritis mengenai Media Poster, minat belajar siswa. Kemudian membahas tentang pengertian media pembelajaran, manfaat dan fungsi media pembelajaran, prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Dan selanjutnya membahas pengertian,kegunaan, petunjuk pembuatan, kelemahan dan kelebihan media poster terhadap minat belajar siswa sehingga dapat memberikan pembelajaran yang efektif. Karakteristik Siswa SD/MI, Kesesuaian Bahan Ajar Dengan Karakteristik Siswa SD/MI, Media dan Hubungan dengan Karakteristik Siswa, Metode dan Hubungan dengan Karakteristik Siswa.

Bab III : Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II, Sejarah Berdiri dan Perkembangan MI Nurul Huda Tebedak II, letak geografis, identitas, Visi, Misi, dan Tujuan, Daftar Kegiatan Siswa, Keadaan Guru

dan Pegawai, Keadaan Siswa, Keadaan Sarana Prasarana, dan Kurikulum yang diterapkan..

Bab IV : Penyajian Data dan analisis Hasil Observasi, Deskripsi Data, Faktor Pendukung, dan Faktor Penghambat.

Bab V : PENUTUP.Merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran. Dicantumkan daftar pustaka dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁵ Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.³⁶ Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³⁷ Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.³⁸

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan

³⁵ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 3

³⁶ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 28

³⁷ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 3

³⁸ Arief S. Sadiman, *.Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Gaja Grafindo Persada, 2012), hlm. 6

sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan/indikator yang telah ditentukan.³⁹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajar).⁴⁰ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴¹ Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.⁴²

Jadi pengertian dari pembelajaran adalah suatu proses interaksi dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).⁴³ Menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan

³⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 142

⁴⁰ Heri Rahyubi, *Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Majalengka: Nusa Media, 2012), hlm. 6

⁴¹ *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Thn 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 5

⁴² Cecep Kustandi dan Bambang Sucipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 5

⁴³ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: CV. YRAMA WIDYA, 2013), hlm. 50

bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.⁴⁴

Jadi media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

2. Manfaat media pembelajaran

Secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut⁴⁵:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera, seperti misalnya:
 - (1) Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
 - (2) Objek yang terlalu kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar;
 - (3) Gerak yang terlalu lambat atau cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
 - (4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
 - (5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram;

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 58

⁴⁵ Arief S. Sadirman, *Op. Cit.*, hlm. 17-18

- (6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Selain itu manfaat dari media pembelajaran sebagai berikut⁴⁶:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik;
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra;
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar;
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya;
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama;
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

3. Fungsi media pembelajaran

Fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut⁴⁷:

- a. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau;

⁴⁶ Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 5

⁴⁷ Zainal Aqib, *Op. Cit.*, hlm. 9-11

- b. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena jaraknya jauh, berbahaya maupun terlarang;
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan;
- d. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung;
- e. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap;
- f. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati;
- g. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan;
- h. Dengan mudah membandingkan sesuatu;
- i. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat;
- j. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat;
- k. Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung;
- l. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat;
- m. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama;
- n. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak;

- o. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

Ada beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu⁴⁸:

- a. Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

- b. Fungsi Motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

- c. Fungsi Kebermaknaan

Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 73-75

d. Fungsi Penyesuaian Persepsi

Walaupun pembelajaran di *setting* secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang telah disuguhkan.

e. Fungsi Individualitas

Siswa datang dari latar belakang yang berbeda baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

4. Prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaan media pembelajaran

a. Prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, diantaranya:⁴⁹

- (1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- (2) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.
- (3) Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- (4) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 224

- (5) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Sejumlah pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat kita rumuskan dalam satu kata ACTION yaitu akronim dari *Access* (kemudahan akses, apakah media itu tersedia, mudah dan dapat dimanfaatkan oleh murid dan guru), *Cost* (Biaya), *Technology* (teknologi), *Interactivity* (komunikasi dua arah atau interaktivitas), *Organization* (organisasi) dan *Novelty* (kebaruan).⁵⁰

b. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut⁵¹:

- (1) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.
- (2) Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (3) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- (4) Media pembelajaran harus sesuai minat, kemampuan dan kondisi siswa.
- (5) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi.
- (6) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 225-256

⁵¹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 75-76

5. Klasifikasi dan Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya⁵².

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara seperti radio dan rekaman suara.
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
 - c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung dua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

⁵² Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 211-212

- a. Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya.
- b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

B. Media Poster

1. Pengertian Media Poster

Poster adalah media yang diharapkan mampu mempengaruhi dan memotifasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat dan impresif, karena ukurannya yang relatif besar.⁵³

Poster merupakan penggambaran yang ditunjuk sebagai pemberitahuan, peringatan, penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Poster yang baik gambarnya sederhana, kata-katanya singkat dan menarik perhatian.⁵⁴

Menurut Sudjana dan Rivai (2002:51) poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya.⁵⁵

Sementara menurut Wina Sanjaya Poster adalah medi yang di gunakan untuk menyampaikan suatu informasim, saran atau ide-ide tertentu, sehingga

⁵³ Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011) hlm. 45

⁵⁴ Nana Sujana, *Op. Cit.*, hlm. 101

⁵⁵ Nana Sujana dan Ahmad rifai, *Op. Cit.*, hlm. 51

dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut.⁵⁶

2. Kegunaan media Poster

Pada prinsipnya, poster merupakan gagasan yang di cetuskan dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan untuk dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.⁵⁷

Menggunakan poster untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:⁵⁸

- 1) Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini poster digunakan saat guru menerangkan sebuah materi kepada siswa (poster sebagai media pembelajaran), begitu halnya siswa dalam mempelajari materi menggunakan poster yang disediakan oleh guru. Poster yang digunakan ini harus relevan dengan tujuan dan materi. Poster disediakan guru baik dengan cara membuat sendiri maupun dengan cara membeli / menggunakan yang sudah ada. Dalam penggunaannya poster di pasang di tengah kelas pada saat dibutuhkan dan di tanggalkan lagi setelah pembelajaran selesai. Misaknya guru membelajarkan siswa tentang teknik menulis karangan naratif tentang pentingnya buang sampah pada tempatnya. Kemudian guru memasang sebuah

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm. 162

⁵⁷ Sukirman, *Op. Cit.*, hlm. 133

⁵⁸ <http://rista-pendidikan.blogspot.com/2009/11/poster-dalam-pembelajaran.html>, 03 Juni 2015

poster tentang akibat membuang sampah sembarangan. Guru menugaskan siswa untuk mengamati poster tersebut lalu kemudian siswa diperintahkan untuk membuat karangan berdasarkan poster tersebut.

- 2) Digunakan di luar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan, propaganda atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanaman nilai-nilai sosial dan keagamaan. Dalam hal ini poster tidak digunakan saat pembelajaran namun di pajang di dalam kelas atau disekitar sekolah di tempat yang strategis agar terlihat dengan jelas oleh siswa. Misalnya ajakan untuk rajin menabung, senantiasa membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan untuk melaksanakan ibadah, tidak mencontek, dan lain-lain. Perbedaan antara poster yang digunakan dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran tidak memiliki perbedaan yang mendasar. Perbedaannya hanya pada penyimpanan, dan tema-tema yang dipilih, untuk poster pembelajaran biasanya mengangkat tema-tema yang spesifik sesuai dengan kurikulum, sedangkan poster untuk pajangan biasanya menggunakan tema-tema umum dan universal sehingga tidak lapuk oleh zaman. Kedua jenis poster tersebut jika dilihat dari teknik dan prinsip-prinsip pembuatannya sama tidak memiliki perbedaan.

3. Petunjuk pembuatan Media Poster

Di bawah ini diberikan beberapa petunjuk dalam pembuatan media poster menurut Wina Sanjaya:⁵⁹

- 1) Jangan terlalu banyak ilustrasi yang dapat mengaburkan isi pesan yang ingin disampaikan.
- 2) Perlu diseimbangkan antara gambar dan teks.
- 3) Teks yang disusun harus ringkas dan padat tetapi memiliki daya tarik.
- 4) Gunakan warna yang kontras dan bentuk huruf yang mudah dibaca.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster

a. Kelebihan Media Poster

Sebagai salah satu media pembelajaran, poster memiliki kelebihan, diantaranya:

- 1) Dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dan membantu peserta didik belajar.
- 2) Menarik perhatian, dengan demikian mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar.
- 3) Dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana, sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
- 4) Dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik yang melihatnya

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Op, Cit.*, hlm.162

b. Kelemahan Media Poster

Adapun beberapa kelemahan poster adalah:

- 1) Sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihatnya.
- 2) Karena tidak adanya keterangan yang terinci, maka dapat menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam dan mungkin merugikan.
- 3) Suatu poster akan banyak mengundang arti atau makna bagi kalangan tertentu, tetapi dapat juga tidak menarik bagi kalangan yang lainnya, dan
- 4) Bila poster terpasang lama di suatu tempat maka akan berkurang nilainya, bahkan dapat membosankan orang yang melihatnya.⁶⁰

5. Langkah-langkah Penggunaan media Poster

Untuk penggunaan media poster dalam proses belajar mengajar Angkowo Kosasih mengemukakan beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru yaitu:

- a. Guru menggunakan Poster sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b. Guru memperlihatkan Poster kepada siswa di depan kelas
- c. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan Poster
- d. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah Poster sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu
- e. Guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.⁶¹

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 113-114

⁶¹ R. Angkowo Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007)

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti berdasarkan pada langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Angkowo Kosasih:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a dan memotivasi siswa
- b. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari;
- c. Guru menyiapkan poster tentang materi dampak pengambilan bahan alam tanpa usaha pelestarian;
- d. Guru memberikan pemahaman tentang dampak pengambilan bahan alam tanpa usaha pelestarian menggunakan media poster yang telah disiapkan sebelumnya;
- e. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap pembelajaran
- f. Memfasilitasi peserta didik menggunakan media Poster dalam melaksanakan pembelajaran materi dampak pengambilan bahan alam tanpa usaha pelestarian
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum difahami tentang materi dampak pengambilan bahan alam tanpa usaha pelestarian
- h. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan umpan balik dan selanjutnya mengajak siswa untuk sama-sama berdo'a.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁶² Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁶³ Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, kebutuhan.⁶⁴

Dari beberapa pengertian diatas kita katakan bahwa minat adalah kesadaran jiwa seseorang yang cenderung terhadap sesuatu objek, hal ataupun situasi yang berhubungan dengan kebutuhan diri sendiri. Minat juga dapat diartikan perhatian yang terfokus pada suatu objek. Selain berhubungan dengan perhatian, minat juga dapat dikatakan dengan perasaan ketertarikan akan sesuatu. Sendinya seorang anak yang tertarik pada salah satu mata pelajaran, maka anak tersebut akan terus menerus memperhatikan pelajaran tersebut, dengan demikian akan timbul perasaan senang dalam dirinya atau tindakan

⁶² Muhibbinsyah, *Op. Cit.*, hlm. 133

⁶³ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 180

⁶⁴ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm.18

positif. Namun sebaliknya jika di dalam dirinya tidak ada perasaan tertarik pada salah satu pelajaran itu tentu saja dia tidak akan memperhatikan dan mendengarkan berbagai masukan dan penjelasan dari guru, hal ini dapat dikatakan bahwa anak tersebut tidak berminat pada pelajaran tersebut.

Kesediaan jiwa untuk menerima rangsangan dari luar diri dapat diterima antara lain melalui indera pendengaran dan penglihatan. Dalam hal ini Allah swt berfirman dalam surat Al- A' Araaf ayat 204 berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya:

*“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.(QS. Al-A’Raaf: 204)”*⁶⁵

2. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah suatu aktivitas seseorang untuk mencapai kepandaian atau ilmu yang tidak dimiliki sebelumnya.⁶⁶ Belajar adalah suatu proses dalam diri seorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap. Perubahan

⁶⁵ *Al-Quran dan Terjemahnya, Op. Cit.*, hlm. 140

⁶⁶ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 2

tingkah laku dalam belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.⁶⁷ Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.⁶⁸ Belajar ialah suatu proses usahayang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁶⁹ Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.⁷⁰

Berikut ini peneliti firman-firman Allah yang mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.

1. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِآنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

“Katakanlah apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mampu menerima pelajaran”⁷¹

⁶⁷ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 77

⁶⁸ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 4

⁶⁹ Slameto, *Op. Cit.*, hlm.2

⁷⁰ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 25

⁷¹ *Al-Quran dan Terjemahannya, Op. Cit.*, hlm. 367

2. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban jawabnya (QS. Al-Isra:36)”⁷²

3. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-alaq ayat 5 yang berbunyi:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq:5)”

Perintah belajar di atas, tentu saja harus dilaksanakan karena dengan belajar kita bisa memiliki pengetahuan, jika kita tidak memiliki pengetahuan maka dalam melakukan sesuatu akan sulit membedakan yang benar dan salah. Orang yang memiliki pengetahuan akan sangat berbeda dengan orang yang memiliki pengetahuan. Oleh karena itu kita semua harus belajar agar mendapatkan ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan sangat penting.

3. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan atau rasa ingin tahu individu dalam belajar. minat belajar adalah proses atau aktivitas yang dilakukan seseorang yang membuat siswa memiliki ketertarikan dengan sesuatu ketika proses belajar

⁷² Ibid, hlm. 228

mengajar. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan paada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.⁷³

Adapun indikator dari minat belajar adalah:

1. Siswa aktif bertanya
2. siswa aktif mengeluarkan pendapat
3. Siswa aktif berdiskusi dalam proses belajar mengajar.

4. Macam-macam Minat Belajar

Timbulnya pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi

⁷³ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 57

oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat adalah:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. Minat persuasive, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi oranglain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah music, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.

9. Minat layanan social, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu oranglain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Pendekatan belajar dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, secara global faktor-faktor yang mendukung dan penghambat minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:⁷⁴

1. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Tetapi menurut Djaali, kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar

⁷⁴ Muhibbinsyah, *Op.Cit.*, hlm. 144

itu, banyak faktor yang memengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.⁷⁵

Selin itu juga keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kemampuan dari si pendidik itu sendiri, jadi dapat dikatakan tugas mendidik itu wajib bagi setiap orang yang beriman.

Dalam hal ini kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam firman-Nya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,” (QS. At-Tahrim:6)⁷⁶

Perkataan *Quu* disini adalah kata kerja atau *Fiil Amr* yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Upaya yang dilakukan semaksimal mungkin untuk mendidik anak selain dari pelaksanaan tanggung jawab kepada Allah SWT. Hal itu juga merupakan dorongan fitrah, berupa naluri orang tua. Pelaksanaan tanggung jawab dinilai sebagai kredibilitasnya sebagai muslim.⁷⁷

⁷⁵ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 101

⁷⁶ *Al-Quran dan Terjemahnya, Op. Cit.*, hlm. 448

⁷⁷ Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Soleh, telaah Pendidikan terhadap Rasulullah SAW*, (Jakarta: raja grafindo persada, 2002), hlm. 98

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

Secara historis berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II pada tahun 1928. Pada saat itu sekolahnya hanya di rumah-rumah warga dengan jumlah murid 42 orang dan mempunyai empat orang tenaga pengajar yaitu:

- K. H. Syawal bin Siddik
- K. H. Anwar bin H. Kumpal
- K. H. Hamdan bin H. Juda
- K. H. Zainal Abidin Fikri

Pada zaman penjajahan Jepang tahun 1942-1945 tempat belajar mengajar tersebut dijadikan gudang padi hasil rampasan upeti masyarakat Jepang.⁷⁸ Oleh karena tidak ada ruang belajar warga desa Tebedak membuat rapak-rapak, dan proses belajar mengajar tersebut bertahan selama 5 tahun. Pada tanggal 5 Februari 1948 MI Nurul Huda dipindah ke lokasi sekarang, yang merupakan wakaf dari bapak K. H. Syawal bin Siddik dengan luas tanah 30 x 60 m. Pada tahun 1975-1979 MI Nurul Huda meningkatkan sekolah mereka menjadi tiga yaitu: Tahdiriyah, Ibtidaiyah, dan Syanawiyah. Hingga akhirnya pada tahun 2006 MI Nurul Huda menjadi sekolah yang benar-benar di akui dengan mendapat izin pendirian dengan Nomor SK izin pendirian: Kpts/ka.06.02/4-

⁷⁸ Murhamin Yakkub, Kepala Sekolah MI Nurul Huda desa Tebedak II, Wawancara Sejarah MI Nurul Huda desa Tebedak II, Pada Tanggal 11 Juni 2015

a/PP.00.5/2006/041/2006 dengan status sekolah terdaftar. Dalam perkembangannya MI Nurul Huda beberapa kali pindah (lokasi) dan pimpinannya, antara lain:

1. Bapak K. H. Syawal bin Siddik (1928-1989)
2. Bapak K. H. Usman Ali (1989-2002)
3. Bapak Murhamin Yakkub 2006- sekarang)

B. Letak Geografis dan Kondisi Objektif Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II terletak di Jalan Suka Damai Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Iir Provinsi Sumatera Selatan. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam dan berada dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda gedung utama yang terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang guru, serta ruang kelas yang berjumlah 6 ruang. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda mempunyai sebuah lapangan yang terletak di depan bangunan sekolah dan difungsikan sebagai tempat untuk melaksanakan upacara pada hari senin serta kegiatan ketika olahraga dan senam. Adapun ruang penunjang juga merupakan fasilitas yang terdiri dari ruang UKS, perpustakaan dan Kantin.

C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

1. *Nama Sekolah* : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda
2. *Alamat* : Jln. Suka Damai No. 25

3. *Desa/ Kelurahan* : Tebedak II
4. *Kecamatan* : Payaraman
5. *Kab/Kota* : Ogan Ilir
6. *No. Telp* : -
7. *Nama Yayasan* : Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda
8. *NSM* : 111216100011
9. *Jenjang Akreditasi* : Terakreditasi B
10. Tahun Didirikan : 2006
11. SK Izin Pendirian No. : Kpts/Kd.06.02/4-a/PP.00.5/041/2006
12. Tahun Beroperasi : 2006
13. Kepemilikan Tanah : Yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda
- a. Status Tanah : Hak milik: - M2 Sertipikat No.1287 th 1984
- b. Luas Tanah : 1350 m²
14. Nama Rekening Sekolah : MIS NURUL HUDA

D. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

1. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK.

2. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK..

2. Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang efektif
3. Mengondisikan lingkungan Madrasah yang bersih dan nyaman
4. Meningkatkan potensi siswa
5. Meningkatkan akhlak siswa
6. Membentuk kepribadian siswa

E. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak

II

Kondisi gedung di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II bangunannya sudah cukup memadai, sehingga sangat mendukung kesuksesan pelaksanaan proses belajar mengajar.

1. Sarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

Tabel 2

Daftar Sarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	5	0	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
8.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
9.	Ruang UKS	1	0	0
12.	Ruang Toilet Guru	1	0	0
13.	Ruang Toilet Siswa	2	0	0

2. Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

Tabel 3

Daftar Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

No.	Jenis Prasarana	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Meja Belajar	60 buah	0	0
2.	Kursi Belajar	140 buah	0	0
3.	Papan Tulis	8 buah	0	0
4.	Meja Guru	19 buah	0	0
5.	Alat peraga	12 set	0	0
6.	Buku Pelajaran	1500 eks	0	0
7.	Peralatan olahraga	12 set	0	0
8.	Papan Data	22 buah	0	0

a. Pekarangan Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II memiliki pekarangan sehingga membuat lingkungan yang baik antara guru, karyawan, penjaga sekolah siswa siswi itu sendiri khususnya. Berdasarkan pengamatan penulis pekarangan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II cukup bersih dan nyaman.

b. Perpustakaan

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II telah memiliki perpustakaan, yang terdiri dari buku-buku pengetahuan umum, buku agama, dan buku pelajaran. Di samping itu perpustakaan juga terdapat satu meja

ukuran sedang, 4 kursi tempat duduk, satu buah kipas angin, satu buah televisi, dan satu buah lemari.

c. Media untuk Pengajaran

Media untuk pengajaran seperti media untuk proses pembelajaran seperti media *globe*, peta, alat peraga. Media untuk pengajaran olahraga yang telah memadai atau tersedia yang meliputi lapangan, bola kaki, bola kasti dan sticknya, bola voli, dan lain-lainnya.

d. Pengadaan Air

Pengadaan air bersih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II telah memadai dikarenakan tersedianya air PAM.

e. Kantin

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II memiliki satu buah kantin yang berada dikawasan sekolah, di buka dari jam sebelum anak-anak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Masuk 06 : 50 WIB sampai dengan 12: 15 WIB, kantin ini telah terjaga kebersihannya, baik dari segi makanan dan segi lingkungan serta peralatan makanan.

f. Jamban (WC)

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II memiliki kamar kecil yang telah tersedia yaitu WC untuk para guru dan WC untuk siswa dimana keduanya terpisah antara siswa perempuan dan laki-laki.

g. Ruang UKS

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II memiliki 1 Ruang UKS yang terletak di dalam ruangan guru.

Kesemua fasilitas yang disebutkan diatas merupakan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, kesemuanya itu dalam keadaan baik dan masih layak untuk digunakan.

F. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

1. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan guru menerapkan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satu lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Pelaksanaan tugas Guru

1) Keadaan Guru

Guru atau pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Walaupun demikian mereka mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

2) Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II sangatlah baik, Mulai dari kedisiplinan pakaian, tepat waktu bahkan kedisiplinan tata usaha di kantor. Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II telah memberikan yang terbaik untuk Madrasah, mereka menyadari bahwa kedisiplinan adalah tugas mereka yang harus ditaati sesuai dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak Madrasah (Kepala Madrasah) terutama dalam sistem belajar mengajar. Setiap ada guru yang berhalangan tidak bisa mengisi jam pelajaran dapat digantikan oleh guru yang lain atau guru yang mendapat jadwal piket pada hari itu dan juga dapat digantikan dengan memberikan tugas kepada siswa agar mereka tidak dapat melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh Madrasah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seorang menaati semua peraturan dan peraturan-peraturan berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga dia akan mematuhi dan mengerjakan semua tugasnya dengan baik. Kedisiplinan guru diartikan jika guru selalu datang dan pulang tepat waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Dengan demikian guru-guru dan staf pegawai yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II telah melaksanakan dengan baik dan mena'ati dengan semaksimalnya, baik dari segi kedisiplinan waktu, kehadiran, dan lain-lain.

3) Data Guru

Tabel 4

Daftar Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II⁷⁹

No	Nama dan NIP	Jabatan	Pendidikan	Bidang Study
1	Murhamin	Ka.Madrasah	S1	B. Inggris
2	Rusmiati, S.Pd.I	Pendidik	S1	PAI
3	A.Dumyati, A.Ma.Pd	Pendidik	D2	PAI
4	Dra. Wasi'ah	Pendidik	S1	TEMATIK
5	Romilah, S.Pd.I	Pendidik	S1	TEMATIK
6	Umiyani, A.Ma	Pendidik	D2	PAI
7	Arsyiah	Pendidik	S1	TEMATIK
8	Misdiroyani, S.Pd.I	Pendidik	S1	TEMATIK
9	Rismawati, S.Pd.I	Pendidik	S1	TEMATIK
10	Jumadi	Pendidik	S1	TEMATIK
11	Hasanah	Pendidik	S1	PAI

⁷⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II Tahun Pelajaran 2014-2015

12	Yuni Fitriana, A.Md	Pendidik	D3	PAI
13	Nazimah, S.Pd.I	Pendidik	S1	PAI
14	Nazipatullaili, S.Pd.I	Pendidik	S1	TEMATIK
15	Asgan Harmadi	Pendidik	SLTA	PENJAS
16	Karmilasari, S.Si	Pendidik	S1	PAI
17	Kasirwan, S.Sos.I	Ka. TU	S1	-
18	Meta Hidayah, S.Pd	Pendidik	S2	B. Inggris
19	Dedi Yulyanto, S.Pd	Pendidik	S1	PENJAS

Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuan dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki. Apabila kita lihat dari aktivitas sehari-hari seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut:

a) Guru Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan serta perkembangan kelas yang diasuhnya baik dari segi prestasi belajar maupun dari segi tingkah laku siswa-siswinya, oleh karena itu seorang wali kelas harus mengenali siswa-siswinya secara mendalam agar mudah memberi nasehat, perintah, larangan serta tugas-tugas yang harus dilakukan. Wali kelas juga bertanggung jawab terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar, untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan. Sehingga

seorang guru juga harus mengetahui latar belakang anak-anak kelasnya serta dapat menjalin hubungan baik dengan setiap anak kelasnya.

Tabel 5

Daftar Nama Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak

II⁸⁰

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS
1	I	Nazipatullaili, S.Pd.I
2	II	Rismawati, S.Pd.I
3	III	Dra. Wasi'ah
4	IV	Misdiroyani, S.Pd.I
5	V A	Hasanah
6	V B	Arsyiah
7	VI	Jumadi

b) Guru Piket

Guru piket adalah guru yang melaksanakan piket di sekolah yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses belajar mengajar serta kegiatan lainnya di sekolah, adapun tugas-tugas guru piket adalah sebagai berikut:

⁸⁰ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II Tahun Pelajaran 2014-2015

- 1) Memberikan tanda bel masuk sekolah, bel pergantian pelajaran dan bel pulang sekolah
- 2) Mengabsen kehadiran guru dan siswa-siswi yang tidak hadir
- 3) Mengganti guru yang berhalangan hadir
- 4) Mencatat kejadian-kejadian penting di sekolah selama tugas piket
- 5) Memberikan surat izin kepada siswa yang sakit atau yang ingin keluar karena ada keperluan tertentu
- 6) Mengumumkan hal-hal penting lainnya.

Untuk menunjang kelancaran tugas piket di Madrasah Ibtidaiyah , guru piket dibekali dengan buku khusus, bel, absent kehadiran guru dan siswa serta mikrofon yang telah tersedia di ruangan piket.

2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapat perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II memiliki siswa relatif banyak. Adapun jumlah keseluruhan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II adalah 153 siswa. Dengan rincian yang dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 6

**Keadaan Siswa di MI Nurul Huda Tebedak II Tahun Pelajaran
2015/2016⁸¹**

Kelas	LK	PR	JML	ROMBEL
I	7	4	11	1
II	17	12	29	1
III	14	13	27	1
IV	7	16	23	1
V	21	24	45	2
VI	4	10	14	1
Jumlah	70	79	151	7

G. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

Proses belajar mengajar madrasah ini berlangsung pada pagi hari mulai dari pukul 06.45-12.15, yang diselingi jeda waktu istirahat pada pukul 09.35-09.55. sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, siswa berbaris di lapangan untuk melaksanakan senam dan membaca surah pendek dan doa. Pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II tergolong baik. Hal ini tercermin pada perencanaan yang disusun guru sebelum mengajar, menguasai materi pelajaran, memberikan bimbingan belajar terhadap siswa, bekerja sama dengan orang tua dalam mengatasi permasalahan siswa.

⁸¹ Dokumentasi MI Nurul Huda Tebedak II Tahun Pelajaran 2014-2015

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II selain mengikuti proses belajar mengajar intrakurikuler, juga mengikuti proses belajar yang bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu pramuka.

Pramuka diadakan oleh sekolah pada setiap hari sabtu, yang di ikuti oleh siswa kelas 3-6, di mulai pada pukul 07.30-09.00. Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah siswa dapat mengerti akan penting kebersamaan dan rasa persaudaraan. Kegiatan dalam pramuka antara lain:

1. Latihan baris berbaris
2. Mencari jejak dan mengikuti kegiatan tali menali

Adapun tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kebersamaan
2. Mengajar agar siswa cinta akan tanah air
3. Menambah wawasan siswa tentang pramuka
4. Mempererat tali persaudaraan
5. Membentuk pribadi yang tangguh.

BAB IV

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA POSTER DALAM MENINGKATAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA TEBEDAK II**

Pada bab IV merupakan bab analisis data penelitian sekaligus terhadap yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul seperti observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Media Poster.

A. Perencanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan diantaranya yaitu:

1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pokok bahasan tentang materi Dampak Pengambilan Bahan Alam tanpa Usaha Pelestarian.
2. Peneliti menyusun lembar observasi untuk guru mata pelajaran yang digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa selama peneliti mengadakan eksperimen di kelas.
3. Peneliti memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada siswa untuk dijawabnya. Pertanyaan tersebut dapat meliputi 20 item pertanyaan untuk menguji minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang berjudul Efektifitas Penggunaa Media Poster dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2015 sampai dengan 13 Agustus 2015. Pada hari rabu sebelum mata pelajaran IPA, peneliti meminta izin untuk masuk ke kelas IV guna untuk memperkenalkan diri sebelum penelitian. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan 5 kali pertemuan. Masing-masing berlangsung 2 jam pelajaran. Yaitu peneliti membuat lembar aktifitas siswa dan guru.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan angket untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai kuestioner (angket) siswa yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPA materi **Dampak Pengambilan Bahan Alam Tanpa Usaha Pelestarian** sebelum menggunakan media Poster dan sesudah menggunakan media Poster.

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sampai siswa benar-benar paham dan mengerti. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, terlebih dahulu guru bertanya kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa diminta membacakan buku dengan waktu secukupnya, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi dampak pengambilan bahan alam tanpa usaha pelestarian. Kemudian peneliti

memberikan kuisioner yang bertujuan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa sebelum menggunakan media poster.

Pada pertemuan kedua, pada awal kegiatan pembelajaran guru menempelkan media poster di depan kelas, kemudian peneliti melakukan aktifitas untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yakni dengan menyanyi dengan menyangkutkan materi pelajaran. Setelah mereka terlihat segar dan senang, barulah peneliti menjelaskan materi kedua yakni tentang pengambilan hasil sungai dan laut. Lalu peneliti mulai menggunakan media poster sampai dengan akhir pertemuan kedua, siswa dilatih untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ketiga, dan keempat di awal pertemuan peneliti bertanya tentang materi yang telah di pelajari, kemudian peneliti menyampaikan materi tentang hasil hutan dan hasil tambang, di ahir pembelajaran peneliti memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

Pada pertemuan kelima, peneliti akan melakukan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada siswa untuk dijawabnya. Pertanyaan tersebut dapat meliputi soal-soal untuk menguji minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dengan menggunakan media Poster.

C. Analisis Data Efektifitas Penggunaan Media Poster Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

Suatu kegiatan eksperimental, telah berhasil menemukan Media poster sebagai sebagai media yang dapat di gunakan untuk mengajarkan bidang studi IPA. Dalam hubungan ini dari sejumlah 23 orang siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II kelas IV , yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor yang melambangkan minat belajar siswa pada *pretest* (sebelum digunakannya media poster), skor yang melambangkan minat belajar siswa pada *posttest* (setelah digunakannya media poster) dan skor yang melambangkan minat belajar siswa pada *treatment* (pemberian perlakuan).

Maka untuk mengetahui efektivitas penggunaan media poster dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II, dalam hal ini peneliti menggunakan kuisioner (angket) untuk mendapatkan data minat belajar siswa yang diperlukan. Data yang diperoleh dari kuisioner (angket) tersebut selanjutnya di hitung dengan menggunakan rumus TSR, sementara langkah-langkah perhitungan tersebut fdapat dilihat pada Lampiran.

Adapun hasil dari perhitungan data kuisioner (angket) *pretest* dan *posttest* minat siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II jika dipersentasekan kedalam TSR dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Pertama, dari hasil data kuisioner (angket) pada minat belajar siswa jika dipersentasekan kedalam TSR pada saat sebelum menggunakan media poster diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7
Presentase TSR Minat Belajar Siswa
Sebelum Menggunakan Media Poster

No	Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	5	22 %
2	Sedang	12	52 %
3	Rendah	6	26 %
Jumlah		N = 23	100%

Dilihat pada Tabel 6 dapat dijelaskan tentang kategori minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan media poster dengan kategori nilai tinggi ada 5 siswa (22%), karena pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang mendapat hasil nilai kuisioner (angket) tinggi tersebut sudah terlihat lebih menonjol dari pada temannya yang lain, siswa tersebut terlihat lebih aktif dan fokus dalam menjalani proses pembelajaran, siswa yang memiliki nilai sedang mereka terkadang sangat fokus akan tetapi terkadang mereka kurang fokus, ini terlihat saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut diganggu oleh teman sebangkunya, namun setelah itu mereka terlihat fokus karena sudah diberi peringatan oleh guru (peneliti), siswa yang terkategori nilai sedang tersebut terdapat 12 siswa (52%), dan nilai rendah ada 6 siswa (26%), siswa yang

memiliki nilai kuisisioner (angket) rendah tersebut terlihat kurang fokus dan lebih banyak bermain dengan teman sebangkunya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Nurul Huda Tebedak II sebelum menggunakan media poster dikategorikan sedang karena ada 12 (52%) orang siswa yang menyatakan demikian.

Kedua, dari hasil data kuisisioner (angket) pada minat belajar siswa jika dipersentasekan kedalam TSR setelah menggunakan media poster diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi dan Presentase
TRS Minat Belajar Siswa

No	Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	1	4 %
2	Sedang	22	96 %
3	Rendah	0	0 %
Jumlah		N = 23	100 %

Dilihat pada Tabel 6 dapat dijelaskan tentang kategori minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan media poster dengan kategori nilai tinggi ada 1 siswa (4%), hampir sama dengan nilai kuisisioner (angket) siswa sebelum menggunakan media poster pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang mendapat hasil nilai kuisisioner (angket) tinggi tersebut sudah terlihat lebih

menonjol dari pada temannya yang lain, siswa tersebut terlihat lebih aktif dan fokus dalam menjalani proses pembelajaran, dan juga siswa tersebut sudah menunjukkan perhatian yang lebih kepada media poster yang di buat guru (peneliti). sementara siswa yang memiliki nilai sedang mereka terkadang sangat fokus ini terlihat saat siswa sangat memberikan perhatian yang lebih kepada poster yang di buat guru (peneliti), tetapi sesekali mereka kurang fokus karena di ganggu oleh teman sebangkunya. Namun setelah diberi peringatan oleh guru (peneliti) mereka terlihat lebih fokus kepada materi dan media yang disiapkan guru (peneliti). Siswa yang terkategori sedang terdapat 22 siswa (96%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai rendah, setelah menggunakan media poster terdapat penurunan siswa yang memiliki nilai kuisisioner (angket) rendah, ini dikarenakan setelah menggunakan media poster proses pembelajaran terasa lebih hidup dan siswa terlihat lebih aktif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Nurul Huda Tebedak II setelah menggunakan media poster dikategorikan sedang karena ada 22 (96%) orang siswa yang menyatakan demikian.

Dari kedua hasil kuisisioner (angket) diatas dapat diterik kesimpulan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Nurul Huda Tebedak II,. Karena, ada peningkatan minat belajar siswa, angka yang diperoleh cukup signifikan, terlihat sebelum menggunakan media poster ada 12 (52%) siswa yang memperoleh nilai sedang,

dan setelah menggunakan media poster terdapat 22 (96%) siswa yang mendapatkan nilai sedang. Dari hasil angket juga terlihat siswa yang mendapat nilai rendah mengalami penurunan yang sebelum menggunakan media poster terdapat 6 (26%) siswa dan setelah menggunakan media poster tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai dengan katogiri rendah.

D. Analisis Data Observasi Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung pada saat penggunaan media poster dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini dapat dilihat pada lampiran. Tujuan digunakannya observasi ini untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media poster.

Observasi dilakukan dalam kegiatan ini pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun didalamnya terdapat lima indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi guru dan lima indikator kegiatan untuk lembar observasi siswa yang telah disesuaikan dengan media poster. Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan media poster pada materi Dampak Pengambilan Bahan Alam Tanpa Usaha Pelestarian yang terdiri dari 5 aktivitas yang dilakukan guru semuanya terlaksana (terlampir).

Data observasi siswa dapat dilihat pada Tabel 8, observasi yang menunjukkan bahwa presentase rata-rata siswa dikategorikan baik dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu dilihat dari banyaknya siswa yang merespons positif dengan

memperhatikan penjelasan guru, dan didikuti siswa dengan aktif bertanya dan memperhatikan media poster yang di buat oleh guru.

Tabel 9

Data Persentase Observasi Aktivitas Siswa

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	2	9 %
2	Baik	12	52 %
3	Cukup	9	39 %
4	Kurang	0	0 %
5	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah		23	100 %

Dilihat pada tabel 8 hasil dari persentase observasi aktivitas siswa, yang mana pada observasi penelitian ini memiliki lima indikator penilaian yang harus observer perhatikan. Pada saat pembelajaran dimulai siswa yang mengerjakan semua indikator kegiatan observasi sebanyak 2 orang siswa atau sebanyak 9%, hal ini terlihat siswa yang terkategori sangat baik tersebut lebih menonjol dibandingkan teman-temannya yang lain, mereka mengerjakan semua indikator yang di siapkan guru yaitu berupa: Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru, Siswa mengamati poster yang dibuat oleh guru berupa dampak membuang sampah sembarangan, Siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan dampak pengambilan bahan alam tanpa usaha pelestarian, Siswa aktif bertanya, dan Siswa tidak mengalami kesulitan dalam

mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi Daur Hidup Hewan. Sementara itu sebanyak 12 orang siswa atau 52% adalah siswa yang mengerjakan empat indikator kegiatan dan ini di kategorikan baik, ini dapat terlihat ketika guru mengajar mereka tidak segan untuk menanyakan hal-hal yang belum difahaminya, dan 39% adalah siswa yang terkategori nilai cukup, siswa yang terkategori cukup tersebut adalah siswa yang mengerjakan tiga indikator, misalnya mereka memperhatikan penjelasan materi dari guru, mengamati poster yang dibuat oleh guru berupa dampak membuang sampah sembarangan, maju kedepan kelas untuk menjelaskan dampak pengambilan bahan alam tanpa usaha pelestarian, dan aktif bertanya, akan tetapi siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan dari guru tentang materi Daur Hidup Hewan, serta tidak ada siswa yang mengerjakan dua dan satu indikator kegiatan.

Berdasarkan persentase data observasi aktivitas siswa di atas, menunjukkan bahwa persentase rata-rata siswa dikategorikan baik dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu dilihat dari banyaknya siswa yang merespon positif dengan memperhatikan penjelasan guru, dan diikuti dengan siswa aktif bertanya dan memperhatikan media sketsa yang dibuat oleh guru, serta siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan materi dengan menggunakan media poster.

E. Uji Hipotesis

Pada pembahasan ini merupakan bagian analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan rumus uji “t” untuk menguji satu sampel kecil dengan Penggunaan Media Poster untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II. Adapun hipotesis dalam penelitian yaitu:

H_A: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan media poster pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan media poster pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II

Uji statistik tentang dapat atau tidak dapat penggunaan media poster untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi Dampak pengambilan bahan alam tanpa usaha pelestarian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II, di sini peneliti menggunakan statistik dengan rumus uji tes “t” sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Dari 23 orang siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa

hasil kuisioner (angkat) minat belajar siswa pada proses pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan media poster. Data tersebut dapat di lihat pada tabel pada penjelasan dibawah ini:

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan angka 12,038 kemudian di konsultasikan dengan besarnya nilai “t” yang tercantum pada niali t ($t_{tts5\%} = 2,07$ dan $t_{tts1\%} = 2,82$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu $2,07 < 12,038 > 2,82$.

Dari perhitungan di atas di dapat $t_o > t_t$ sehingga H_a di terima dan H_o ditolak. Maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa Penggunaan media poster dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II pada materi dampak pengambilan bahan alam tanpa usaha pelestarian.

Dari perhitungan tersebut didapat t_o lebih besar daripada t_t maka adanya perbedaan nilai tes minat belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan media poster pada mata pelajaran IPA materi Dampak Pengambilan Bahan Alam Tanpa Usaha Pelestarian, merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang menyakinkan (signifikan). Dan berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II materi Dampak Pengambilan Bahan Alam Tanpa Usaha pelestarian.

F. Pembahasan

Dari perhitungan hasil analisis data TSR dan uji t (terdapat pada lampiran) dapat dikatakan penggunaan media poster dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pada saat pembelajaran berlangsung di kelas sampel yaitu ketika penggunaan media poster, siswa di kelas ini lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat siswa ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung di samping itu hasil kuisioner (angket) siswa menunjukkan ada perbedaan minat saat sesudah menggunakan media poster hal ini dapat terlihat dari skor minat siswa di atas.

Hasil yang berbeda terlihat sebelum menggunakan media poster siswanya terlihat pasif, seolah mereka hanya menerima penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan media poster ini, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru yang mana dalam observasi ini peneliti dibantu oleh seorang observer. Sehingga dari hasil observasi ini maka terlihat aktivitas siswa saat menggunakan media poster dikategori baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari analisis minat belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media poster secara signifikan ada perubahan atau perbedaan. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan TSR sebelum dan sesudah menggunakan media poster.
2. Penggunaan media poster secara meyakinkan (signifikan) dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II, hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji hipotesis dengan perhitungan uji t yaitu: Dengan membandingkan besarnya "t" yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 12,038$) dan besarnya "t" yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{ts5\%} = 2,07$ dan $t_{ts1\%} = 2,82$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t yaitu $2,07 < 12,038 > 2,82$.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran, yaitu:

1. Disarankan khususnya kepada guru mata pelajaran IPA agar dapat menggunakan media poster dalam proses pembelajaran sebagai media atau alat dalam meningkatkan minat belajar siswa, akan tetapi guru juga harus menyesuaikan penggunaan media poster tersebut dengan pembelajaran yang akan dilaksanakannya.
2. Dalam proses pembelajaran, disarankan kepada teman-teman yang hendak melakukan penelitian di tempat yang sama seperti saya yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II, meskipun menggunakan media yang menarik hendaknya dapat menggunakan media yang tepat yang disesuaikan dengan materi dan lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tebedak II agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
3. Kepada para Kepala Sekolah kami juga mengharapkan hendaknya dapat mengalokasikan dana khusus untuk menyediakan media pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat menunjang pembelajaran di sekolahnya.
4. Bagi semua pendidik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menggunakan media yang kreatif dalam setiap proses pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran guru juga hendaknya dapat menyesuaikan antara media dan materi yang akan diajarkan.